

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman sumber daya alamnya, termasuk sebagai salah satu negara yang kaya akan jenis ternak, namun pada kenyataannya sektor peternakan belum dikembangkan secara maksimal walaupun sebenarnya pengembangan agribisnis peternakan mempunyai peluang yang sangat besar dalam hal peningkatan permintaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Produksi susu segar dalam negeri baru memenuhi 25% dari kebutuhan nasional yang sentra produksinya masih terkonsentrasi di Pulau Jawa (70%) dari produksi dalam negeri.

Konsumsi akan susu dari tahun ke tahun terus meningkat. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan ekonomi dan kesadaran akan kebutuhan makanan bergizi tetapi peningkatan permintaan belum diikuti oleh peningkatan produksi. Produksi susu segar dalam negeri boleh dikatakan keseluruhan atau sebagian besar adalah dari ternak sapi perah. Pengembangan ternak kambing PE sebagai penghasil susu untuk meningkatkan populasi, produksi dan produktivitasnya akan dapat membantu mengatasi masalah penyediaan susu dalam negeri, memenuhi kebutuhan nasional melalui program pemerintah. Sementara ini, pengembangan kambing PE sebagai penghasil susu belum banyak diperhatikan dan pemeliharaan masih bersifat tradisional.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu sentra populasi kambing PE di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok pembudidaya kambing PE terbanyak dan pusat pengembangan kambing PE terdapat di Kecamatan Turi. Perkembangan kambing PE di wilayah ini didukung kemudahan dalam memperoleh hijauan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman, 2013). Pengembangan peternakan kambing perah di Kelompok Tani Mandiri yang berada di Nganggring desa Nganggring Girikerto kecamatan Turi ini perlu diimbangi dengan peningkatan pengetahuan peternak yang merupakan bagian sangat penting antara lain berupa pengetahuan tentang eksterior (bentuk luar) kambing PE, karena dengan pengetahuan ini peternak dapat menilai atau memprediksi kemampuan seekor ternak untuk memproduksi susu.

Litter Size, umur dan bobot badan, merupakan faktor-faktor yang sangat penting untuk memberikan gambaran tentang produksi susu yang dicapai oleh ternak selama masa pemeliharaan. Penelitian Hayden *et al.* (1978) di London membuktikan bahwa litter size berpengaruh signifikan terhadap produksi susu kambing. Pribadiningtyas *et al.* (2012). Menunjukkan bahwa umur dan bobot badan mempunyai hubungan korelasi yang positif terhadap produksi susu kambing PE.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai” korelasi antara bobot badan, litter size dan umur terhadap produksi susu kambing peranakan etawah (PE) di kelompok tani mandiri Nganggring turi sleman “Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peternak kambing perah sebagai gambaran dalam

memproduksi susu berdasarkan bobot badan, litter size, dan umur untuk memperoleh produksi susu yang maksimal.

### **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara bobot badan, litter size dan umur terhadap produksi susu kambing peranakan etawah (PE) di kelompok tani mandiri Nganggring desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

### **Manfaat**

1. Bagi Peternak penelitian ini sebagai informasi mengenai korelasi antara bobot badan, litter size dan umur terhadap produksi susu kambing PE serta dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai kondisi hewan ternak yang dimiliki
2. Bagi instansi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kerja terkait penyebab atau permasalahan produksi susu kambing PE
3. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya